

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan saat ini cenderung sedang menjadi kiblat dunia hiburan di Indonesia karena terjadinya globalisasi yang tinggi. Di era yang serba digital seperti saat ini, media sosial dan media massa dapat menjadi pengaruh global dalam penyebaran budaya yang semakin terlihat. Hanya dengan mengakses internet kebudayaan dari negara lain dapat diserap oleh para penggunanya sebab media juga mengambil bagian pada pengaruh penyebaran budaya secara tidak langsung, karena media menjadi jembatan antara agen dan konsumen. Media merupakan saluran yang berpengaruh dalam distribusi kebudayaan global yang secara langsung mempengaruhi gaya hidup, iklan cenderung untuk membentuk pasar baru dan mendidik kaum muda untuk menjadi konsumen (Abdullah, 2010: 50).

Kesuksesan dan keberhasilan musik Korea (K-Pop), film korea dan drama Korea di pasar global memang benar adanya. Banyak kalangan di Indonesia khususnya remaja selalu mengikuti perkembangan para idola yang disukainya. Perkembangan yang diikuti oleh remaja Indonesia sangat terlihat dari perubahan *fashion* yang condong meniru artis-artis Korea. Para remaja sekarang menjadikan *Korean style* sebagai salah satu referensi gaya berpakaian. Pada tahun 2012 *fashion* ala Korea mendominasi gaya berpakaian remaja Indonesia.

Oleh karena itu, dengan masuknya budaya orang lain pada negara sendiri

salah satunya dapat terjadinya perubahan. Nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya merupakan perubahan yang terjadi didalam masyarakat. Korean Wave atau Hallyu adalah istilah yang dikenal oleh masyarakat global dengan tersebarnya budaya pop Korea-nya di berbagai negara di Asia, termasuk di Indonesia (Shim, 2006).

Tersebarnya budaya pop Korea ini yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi canggih yang sudah mutakhir zaman ini, seperti adanya *smartphone*, internet, laptop dan perangkat elektronik lainnya. Pola perkembangan masyarakat tentunya menjadi sangat cepat berubah seiring masifnya perkembangan kebudayaan Korean Wave yang tengah melanda masyarakat dunia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh para ahli yang menyebutkan dalam perubahan masyarakat lekat kaitannya dengan media sebagai alat perubahan masyarakat di era modern seperti ini (Li,2004).

Korean Wave atau Hallyu merupakan istilah yang dipakai untuk melihat penyebaran terbesar budaya pop Korea Selatan secara global. Korean Wave sudah terjadi di lapisan-lapisan masyarakat mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, kosmetik, makanan, dan sebagainya. Di Indonesia sendiri Korean Wave sudah diterima dengan baik, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan budaya ketimuran Indonesia dibandingkan dengan westernisasi yang secara liberal. Selain itu, kesamaan letak geografis Indonesia dan Korea yang terletak di wilayah Asia yang sangat menjunjung norma dan sopan santun yang berkembang di masyarakat juga merupakan salah satu alasan Korean Wave dapat diterima di Indonesia (Larasati, 2018).

Fenomena Hallyu ditandai dengan banyaknya perhatian terhadap produk Korea Selatan, seperti barang elektronik, kosmetik, *fashion*, makanan, tidak lupa juga pada bidang dunia hiburan seperti film, musik, Drama Korea dan lain sebagainya. Shim dalam Nastiti (2010) menjelaskan Korean Wave adalah globalisasi budaya yang berekspansi di berbagai negara baik secara disadari maupun tidak. Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, musik, *fashion*, makanan, kosmetik, gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Budaya Hallyu di Indonesia jauh lebih marak dikenal oleh para remaja melalui media sosial internet dibandingkan dengan media lainnya seperti media televisi, radio, koran, majalah dan lainnya. Arus teknologi sumber informasi yang paling cepat mengenai musik pop, film atau Drama Korea, gaya hidup, *fashion* dan makanan semua ada di internet.

Hallyu atau Korean Wave dimulai dengan beberapa drama televisi yang dibuat dengan baik dan populer di Asia Timur, industri budaya lokalnya pun telah memajukan beberapa bentuk dari budaya Korea, termasuk K-pop dan Drama Korea yang secara bertahap berhasil menembus pasar global. K-pop atau musik populer Korea telah menjadi salah satu bentuk busaya yang paling penting beberapa tahun terakhir. Dapat dilihat saat lagu Gangnam Style yang dinyanyikan oleh PSY saat itu menjadi sangat populer dan ramai diperbincangkan di berbagai negara, tidak sedikit pula orang yang mengikuti tarian yang ada pada lagu tersebut. K-pop telah menjadi mesin pertumbuhan baru yang mendorong Hallyu, dengan musisi grup idola yang baru (misalnya EXO, BTS, Bigbang, Girls

Generation, dan NCT) menjadi populer di negara-negara Asia dan Barat di 2010-an bahkan sampai sekarang pun mereka masih sangat dikenal dikalangan pecinta K-pop.

Semakin mudahnya akses yang menyeluruh membuat semakin mudahnya penyebaran budaya-budaya Korea di dunia, baik itu makanannya, *series* TV, cara berpakaian, maupun pola perilaku sosial. Oleh sebab itu, masyarakat akan mudah terpengaruh kebudayaan Hallyu ini khususnya remaja perempuan. Para remaja berusaha seidentik mungkin dengan idolanya dengan mengikuti gaya berpakaian, pola perilaku, sampai kebiasaan idolanya. Kepopuleran Hallyu ini seharusnya sudah bisa menunjukkan keterbukaan masyarakat khususnya Indonesia terhadap gelombang pola kebudayaan Korea ini.

Salah satu kebudayaan Hallyu yang sedang banyak diperbincangkan di dunia adalah *Fashion Style* atau *Korean Style*. *Fashion* saat ini menjadi kebutuhan bagi setiap orang, pakaian yang digunakan oleh seseorang merupakan gambaran dari jati dirinya. Secara umum, *fashion* memang dapat mencerminkan kepribadian seseorang, dimana dengan berpakaian seseorang dapat mengeskpresikan dirinya sendiri ke khalayak umum (Adomaitis & Johnson, 2008; Nelson & Paek, 2007; Yu et al., 2001).

Selain itu, *fashion* juga digunakan sebagai ungkapan diri, selain itu juga disesuaikan dengan tingkat kenyamanan serta meningkatkan rasa percaya diri saat dipakai. Hanbok yang merupakan pakaian tradisional atau simbol mode Korea sering dipakai oleh orang Korea pada acara-acara khusus. Namun, seiring dengan perubahan selera estetika zaman dan kondisi sosial, beberapa gaya hanbok kini

menjadi bagian dari *fashion* Korea.

Dikarenakan praktik media sosial dalam beberapa tahun terakhir, industri fashion di Korea telah mendapatkan popularitas yang sangat besar di seluruh dunia. Bagaimanapun, ekonomi Korea yang berkembang, kekayaan, dan tren mode barat telah banyak berevolusi di dalam *fashion* industri. Namun, *fashion* Korea Selatan adalah cabang yang berbeda dari ekonomi Korea. Mode Korea Selatan sudah berdampak positif pada tren mode di seluruh dunia karena gaya ekspresif dan reflektif yang unik. Pekan mode sering diselenggarakan dua tahun sekali di ibu kota Korea Selatan, Seoul.

Di Korea, orang-orang berpartisipasi di beberapa tren mode yang berbeda. Tetapi, Sebagian besar orang berpartisipasi dalam peragaan busana seperti mode gaya jalanan atau *streetwear* di mana laki- laki muda mengenakan kemeja longgar berukuran besar dan memasangkannya dengan celana atau celana pendek yang santai.

Gambar 1.1 *Style* Korea pada pria.



Sumber: Olahan peneliti, 2023.

Di sisi lain, anak perempuan lebih menyukai gaun, *off-shoulder*, atasan

bahu dingin, kemeja bergaris, jaket kulit yang dipasangkan dengan jeans, celana panjang, dan rok. Wanita Korea suka memakai pakaian yang cenderung lebih besar untuk menyembunyikan struktur tubuh mereka, adalah satu hal yang umum dalam *fashion street style* Korea. *Fashion* saat ini juga telah berinovasi, khususnya *fashion* Korea sangat mempengaruhi gaya rambut, mode pemakaian, sepatu hingga *make-up*. *Fashion Korean Style* dinilai sangat cocok dengan tubuh dan warna kulit orang Asia, mode pakaian tersebut juga sangat cocok apabila digunakan di Indonesia yang memiliki iklim tropis dan selera *fashion* terbuka. Keunikan *fashion Korean style* adalah warna-warna pakaian yang digunakan cenderung lebih cerah dan memudahkan untuk disesuaikan dengan mode pakaian lain.

Gambar 1.2 *Style* Korea pada perempuan



Sumber: Olahan peneliti (Instagram.com/_imyour_joy)

Ritel *fashion* Korea Selatan telah menjadi kekuatan dari budaya K-Pop di mana-mana dari negara ini. *K-Wave* atau Hallyu telah menjadi fenomena, hal ini berasal dari popularitas di media sosial dan selebrtiti lokal yang ikut mengarah

ke adopsi oleh konsumen. Pasar mode lokal Korea diperkirakan mencapai 44,32 miliar won pada tahun 2018, maka dengan mudah Korea menjadi negara paling modis di Asia. Fenomena seperti ini mungkin saja dapat membuka pintu kepada peluang dan pertumbuhan pasar untuk menjadi merek internasional, dikarenakan jumlah yang sangat besar. Mode cepat *fashion* Korea saat ini berada pada kecepatan yang tidak ada duanya (Nurcaya, 2021). Orang Korea dapat mewujudkan ide pakaian menjadi sesuatu yang nyata menempatkan merek asing dalam bahaya.

Fashion Korea yang menjadi salah satu tren membentuk budaya populer ini merupakan salah satu bentuk perubahan nyata yang terlihat akhir-akhir ini. Mode Korea menjadi tren yang meningkat di seluruh dunia dan menjadi kompetitor dari kota Milan, Paris, New York, London, dan Tokyo yang merupakan kota-kota terkemuka dalam hal mode. Meskipun cara kedua budaya tersebut tampil secara beda, namun mereka sama-sama cenderung berpakaian untuk menjadi terbaik dan menonjol. Mode Korea agak konservatif sedangkan mode Barat lebih liberal. Dalam hal menunjukkan kulit, orang Korea akan memilih satu bagian untuk dipamerkan dan menutupi sisanya. Misalnya, jika memakai celana pendek mereka tidak akan memakai *crop-top* namun mereka akan memasang celana pendek dengan kemeja elegan atau atasan yang bermotif, tergantung pada tempatnya berada (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Fashion Korea memiliki daya tarik tersendiri di kalangan remaja yang menggandrunginya. Bagi para remaja *fashion* Korea dianggap memiliki keunikan

tersendiri yang berbeda dengan gaya *fashion* yang berasal dari negara Barat. Keunikan dari *fashion* ala Korea adalah sangat identik dengan warna pakaian yang cerah dan mudah untuk dipadu padankan sangat cocok dengan tubuh dan warna kulit orang Asia. Selain unik dan lucu pakaian yang berasal dari Korea ini dirasa sangat cocok ketika dipakai dan sesuai dengan selera berpakaian remaja di Indonesia. Model pakaian di kalangan remaja yang berkiblat pada pakaian Korea, pakaian yang diminati remaja adalah kemeja syal dan kemeja sofie. Dengan kemeja syal yang terbuat dari kain rayon dan dipadu syal dengan corak berbeda, akan terlihat elegan dan *cute*. Jika dipadukan dengan celana jeans pensil atau *hot pants* mini, kaki akan terlihat lebih panjang. *Fashion* Korea pun tidak terlepas dari mengikuti faktor 4 musim yang ada di Korea diantaranya musim dingin, semi, gugur, dan panas.

Perbedaan lainnya yaitu, orang Korea cenderung hanya menggunakan satu atau dua motif agar tetap minimal dan sederhana, sedangkan orang Barat akan mencampur tiga sampai empat motif pakaian secara bersamaan. Mereka cenderung lebih eksperimental dengan gaya mereka. Kedua budaya didedikasikan untuk *fashion* dan membuat pernyataan. Cara mengeksekusi ide-ide dan gaya individu mereka bervariasi dari budaya ke budaya. Memang benar bahwa keduanya adalah sumber inspirasi bagi dunia mode, keduanya menarik tipe individu yang berbeda (I. P. Putri et al., 2019).

Setiap dua tahun sekali, Seoul, Ibu kota Korea Selatan, selalu menyelenggarakan *Seoul Fashion Week* yang merupakan impian para pecinta mode untuk menjadi bagian darinya. Perancang busana dari Korea mendapatkan

banyak eksposur di seluruh dunia. Baik pria maupun Wanita di Korea, dikenal dengan selera mode mereka yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempromosikan rancangannya, biasanya para perancang busana akan mengirimkan pakaian mereka secara gratis kepada para model, penyanyi, idol, sampai aktor.

Fenomena Korean Wave atau Hallyu muncul dikarenakan keberadaan budaya Korea yang berkembang pesat dan menyebar secara global cenderung diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan salah satunya yaitu di Indonesia. Oleh karena itu, fenomena ini banyak ditemukan di Indonesia dan dampaknya terasa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kaum milenial. Mulai dari *fashion* hingga *makeup*, perawatan kulit, makanan, gaya berbicara dan bahasa telah banyak diadopsi dalam kehidupan sehari-hari dengan seiring berjalannya waktu. Penggemar yang menirukan gaya berpakaian idolanya menjadi salah satu penyebab awal mula tersebarnya gaya berpakaian ala Korea. Namun, kini bukan hanya penggemar K-Pop saja yang memakai *style* ini, tetapi masyarakat luas pun ikut berpakaian ala Korea.

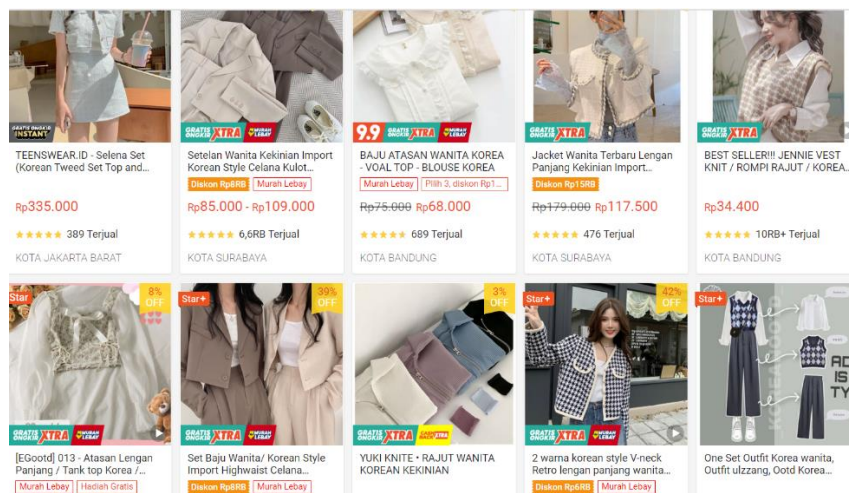
Apa yang dipakai oleh idola mereka, seringkali menjadi trending bahkan sampai ke negara lain. Dengan semakin berkembangnya teknologi terutama internet saat ini, kita dapat dengan mudah mengetahui item apa yang sedang ramai diperbincangkan dan dipakai oleh idol Korea. Dengan pesatnya perkembangan Hallyu ini tanpa disadari memiliki segmentasi pasar tersendiri. Contohnya produk perawatan kulit dan *makeup* Korea menargetkan pasar Wanita, sementara untuk *fashion* sendiri melibatkan kaum pria. Hal tersebut dikarenakan pria Korea

dikenal sangat menjaga penampilan dengan selalu mengikuti tren *fashion*.

Saat ini banyak remaja di Indonesia yang menikmati budaya Korea modern, misalnya mengikuti gaya rambut dan pakaian ala Korea. Saat ini, konsumsi barang terutama pakaian dari Korea meningkat tajam. Rok mini dan pakaian *crochet* yang populer di kalangan remaja merupakan desain pakaian Korea yang beredar di pasaran. *Fashion* Korea saat ini sangat mendominasi di Indonesia, dengan item yang bermacam-macam mulai dari aksesoris, tas, sepatu, dan yang lainnya. Begitu pula dengan pakaian anak-anak. Maka dari itu karena banyaknya peminat, *E-Commerce* pun menyediakan banyak pilihan pakaian yang serupa dengan idol K-Pop sehingga tidaklah sulit untuk mengikuti gaya berpakaian ini.

Untuk menarik pembeli, penjual biasanya menambahkan "*Korean Style*" ataupun nama idol pada judul produk jualannya, sehingga dapat menarik pembeli dan juga mempermudah pembeli untuk mencari pakaian ala idol.

Gambar 1.3 E-Commerce yang menjual pakaian bergaya Korea



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

Lalu untuk mencari pakaian yang dikenakan oleh idol tidaklah sulit, terdapat akun Instagram yang di khususkan untuk membahas pakaian yang dikenakan idol mulai dari atasan hingga alas kaki, hal ini tentu semakin memudahkan para anak muda yang ingin mengambil inspirasi berpakaian dari idolanya.

Gambar 1.4 Akun Instagram yang membahas pakaian idol K-pop



Sumber: Dokumentasi peneliti (Instagram.com/lesserafimstyle), 2023.

Dengan semakin meluasnya popularitas model pakaian Korea di Indonesia, jumlah orang yang ingin membeli pun semakin meluas. Pasar impor terkait kebijakan pasar perdagangan bebas ASEAN juga menjadi salah satu faktor yang mendorong banyak jumlah pakaian Korea, sehingga ingin membeli pakaian Korea di toko *online*.

Semakin merebaknya Korean Wave di berbagai belahan dunia, selera *fashion* Korea Selatan juga cukup menarik peminat. Terbukti dengan banyaknya *fans* yang mengikuti gaya berbusana sang Idola saat tampil di atas panggung. *Fashion* sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang di dunia, bahkan *fashion* sekarang sudah disebut sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi. Apa yang dipakai seseorang merupakan gambaran dari jati diri sendiri. Pada umumnya *fashion* dapat mencerminkan kepribadian seseorang, dimana dengan gaya berpakaian seseorang dapat mengekspresikan diri sendiri. Selain sebagai ungkapan diri, *fashion* yang dipilih pun disesuaikan dengan tingkat kenyamanan dan dapat menambah kepercayaan diri bagi pemakainya. Dunia *fashion* pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama *fashion* Korea yang telah mempengaruhi model-model pakaian, gaya rambut, sepatu dan *make up* di Indonesia

Para remaja Indonesia saat ini pula paling menyukai *fashion* Korea karena mereka akan merasa seperti artis Korea yang mereka idolakan jika menggunakannya. Oleh karena itu, budaya *fashion* Korea saat ini telah banyak berubah dari budaya Indonesia. Karena *fashion* Korea sudah terkenal, sampai remaja Indonesia melupakan bahwa mereka punya selera *fashion* sendiri-sendiri. Selama kita masih mengingat budaya berpakaian di Indonesia, maka hal itu tidak akan menjadi masalah. Namun, sebagai orang Indonesia kita harus melestarikan budaya *fashion* kita sendiri agar tak terlupakan.

Korean Style yang telah menjadi fenomena global ini mempunyai potensi untuk mempertahankan keberadaannya di masa depan. Preferensi para milenial

dalam beberapa hal dipengaruhi oleh keberadaan artis K-pop saat ini, misalnya dalam penggunaan produk *skincare* dan *make-up* Korea, *style* Korea, makanan, dan lain yang sebagainya. Pakaian modis yang digunakan penyanyi untuk *boygroup* maupun *girl group* Korea dan para aktor/aktris drama selalu menarik perhatian, maka membuat banyak orang Indonesia yang jatuh cinta dengan gaya mereka. Selain gaya pakaian, riasan wajah yang natural pun banyak digemari karena gaya *fashion*-nya yang terkesan *simple* tanpa banyak aksesoris, semua orang bisa tampil *stylish* tanpa butuh usaha yang berlebih.

Hal tersebut menyebabkan budaya *fashion* Korea saat ini mengalami banyak perubahan dari budaya Indonesia. Dengan semakin menyebar luasnya pengaruh Hallyu di Indonesia, menjadikan perilaku meniru dan konsumtif lebih tinggi khususnya di bidang *fashion style*. Alasannya adalah keinginan untuk memiliki rasa loyalitas dan keinginan diakui. Thorne dan Burner menyebutkan hal tersebut merupakan karakteristik utama dari kegiatan fanatisme yang apabila tidak dikontrol akan menimbulkan masalah, contohnya adalah *addiction* atau ketergantungan (Putri et al, 2019).

Menurut Azmi (2019), dampak yang akan terjadi dikemudian hari adalah lunturnya kebudayaan Indonesia, demam Korea yang melanda Indonesia semakin mengkhawatirkan, hampir setiap sisi kehidupan masyarakat ada unsur Korea maupun Hallyu tentunya adanya pengaruh tersebut jangan sampai menggeser nilai kebudayaan Indonesia. Namun, dari segi dampak positifnya adalah masyarakat akan dituntut lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap budaya yang sedang berkembang.

Fenomena-fenomena berpenampilan seperti inilah yang memicu timbulnya perubahan gaya sikap dan perilaku bagi para pecinta K-pop khususnya di Indonesia. Hal Ini menunjukkan bahwa Korean wave diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Merambat dari K-Pop dan K-drama, budaya Korea pun ikut meluas bahkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya makanan, *skincare*, *makeup*, hingga *fashion style* atau *K-Style*.

Sebagai salah satu mahasiswa yang masih aktif di Universitas Pasundan Bandung, penulis mencoba mengamati motif dari fenomena mahasiswa yang menyukai Korean Wave di Kota Bandung. Sebab melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa ini ada beberapa motif dan alasan yang mereka paparkan mengapa mereka menyukai Korean Wave ini.

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan suatu inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“FENOMENA HALLYU DALAM PERKEMBANGAN CARA BERPAKAIAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG”**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Fenomena Hallyu Dalam Perkembangan Cara Berpakaian Mahasiswa di Kota Bandung.”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif mahasiswa di Kota Bandung dalam mengikuti cara berpakaian Hallyu?
2. Bagaimana tindakan mahasiswa di Kota Bandung untuk berpakaian mengikuti Hallyu?
3. Bagaimana makna Hallyu bagi mahasiswa di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa di Kota Bandung dalam mengikuti cara berpakaian Hallyu.
2. Untuk mengetahui tindakan mahasiswa di Kota Bandung untuk berpakaian mengikuti Hallyu.
3. Untuk mengetahui makna Hallyu bagi mahasiswa di Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini

terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian humas.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang adanya fenomena Hallyu dalam perkembangan cara berpakaian serta memberikan kontribusi konkrit bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek serupa.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi kelengkapan perpustakaan dalam bidang disiplin ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan humas dan berhubungan dengan fenomenologi. Melatih peneliti dalam menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan permasalahan tertentu.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Sebagai sarana informasi bahwa Hallyu saat ini sudah menyebar hampir disemua kalangan, sehingga diperlukan adanya upaya agar Hallyu tidak mengikis nasionalisme masyarakat Indonesia. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penulis dalam meneliti dan memahami lebih lanjut mengenai perkembangan cara berpakaian dengan adanya fenomena Hallyu ini, serta menghantarkan tulisan ini sebagai penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan terperinci.